

BAB V

KESIMPULAN

Seiring dengan beralihnya isu keamanan ke isu ekonomi dalam hubungan internasional, fenomena yang tidak kalah penting yaitu Globalisasi. Di dalam era globalisasi ini, siapa saja dapat berinteraksi dengan lebih intensif seolah tidak ada lagi batas-batas geografis negara yang tidak dapat dijangkau (de-bordering). Hal tersebut dikarenakan oleh perkembangan teknologi yang begitu pesat yang menyebabkan telekomunikasi dan transportasi menjadi sangat efisien. Keadaan ini telah mendorong lahirnya aktor-aktor baru dalam hubungan internasional dimana negara tidak lagi menjadi aktor tunggal. Aktor-aktor lain selain negara tersebut dapat berwujud INGO, foundation, kelompok kepentingan ekonomi, perusahaan multinasional bahkan bagian-bagian dari birokrasi pemerintah negara (pemerintah daerah). Tatanan hubungan internasional seperti ini kemudian disebut sebagai Hubungan Transnasional.

Dalam hubungan internasional yang bersifat transnasional ini, pemerintah daerah adalah merupakan salah satu aktor yang turut serta melakukan hubungan dan kerjasama internasional. Keikutsertaan pemerintah daerah tersebut disebabkan oleh adanya wewenang yang mereka miliki sebab dari terselenggaranya sistem pemerintahan desentralisasi dan otonomi daerah. Desentralisasi dan otonomi daerah merupakan suatu kebijakan dimana terjadi share kewenangan dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah untuk mengurus dan mengelola pemerintahannya sendiri termasuk kewenangan untuk dapat melakukan hubungan dan kerjasama internasional dimana kewenangan tersebut haruslah dipergunakan

secara bertanggung jawab, sejalan dan tidak boleh bertentangan dengan kebijakan politik luar negeri negara.

Hubungan kerjasama antara Pemerintah Kota Yogyakarta dengan Vasterbotten County Council ini terjalin karena adanya kebutuhan dan kepentingan yang ada di antara masing-masing kota. Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan maka memunculkan pertanyaan mengapa Kerjasama Kota Yogyakarta dengan Vasterbotten County Council Swedia relatif berhasil? Dan untuk menjawab pertanyaan tersebut dibutuhkan teori ataupun konsep untuk dasar berpikir, dan teori atau konsep yang digunakan adalah Teori Kerjasama Internasional, Konsep Paradiplomacy.

Dari Teori Kerjasama Internasional disebut bahwa setiap Negara itu tidak dapat berdiri sendiri untuk memenuhi kebutuhan atau kepentingannya tanpa menjalin kerjasama dengan pihak lain. Kerjasama perlu dilakukan sebab adanya saling ketergantungan antar negara akibat dari semakin kompleks dan dinamisnya kebutuhan masyarakat yang tidak dapat dipenuhi di dalam negaranya sendiri.

Dalam konsep paradiplomacy ini menjelaskan bahwa untuk mengungkapkan kepentingan apa yang dimiliki oleh Pemerintah Kota Yogyakarta dalam menjalin kerjasama dengan Vasterbotten Swedia. Bahwasannya hubungan luar negeri yang dilakukan oleh pemerintah daerah dilakukan karena adanya kepentingan dan kerjasama yang dimiliki. Dari sini lah pemerintah Kota Yogyakarta dengan Pihak Vasterbotten sama-sama memiliki kepentingan untuk meningkatkan sinergitas dalam meningkatkan pembangunan didaerah tersebut.

Kerjasama internasional yang melibatkan aktor non-negara tetap membutuhkan legalitas hukum dari negara. Artinya, legalitas hukum memiliki pengaruh yang sangat signifikan bagi keberlangsungan kerjasama internasional. Ruang lingkup kerjasama internasional yang dapat meliputi berbagai bidang dan lintas bangsa (transnasional) memiliki potensi besar bagi terjadinya penyimpangan. Selain itu, dinamika ekonomi-politik global yang sangat dinamis sangat memungkinkan adanya perubahan sikap dan kebijakan sebagai bentuk penyesuaian-penyesuaian atas realitas global.

Kerjasama Pemerintah Kota Yogyakarta dengan Vasterbotten County Council difokuskan dalam bidang kesehatan dikarenakan penyakit Demam Berdarah (DB) yang menjangkit di kota yogyakarta sangat kritis sehingga adanya kerjasama ini agar saling membantu dalam menangani masalah Demam Berdarah (DB). Pemerintah Vasterbotten County Council Swedia berinovasi dalam mengatasi permasalahan yang ada di yogyakarta. Adapun bidang yang akan dikerjasamakan dalam jangka panjang adalah pengembangan sistem informasi kesehatan dalam hal Early Warning System (EWS) khususnya pada kasus Demam Berdarah (Dengue). Kedua kota bersepakat untuk memulai tahapan inception phase dengan saling mengunjungi untuk memperdalam pengetahuan dan informasi tentang bidang yang akan dikerjasamakan. Pihak Swedia memiliki tenaga ahli kesehatan yang cukup banyak dan bisa melaksanakan inovasi dalam mengembangkan system EWS (Early Warning System) Demam Berdarah ini dengan maksimal agar kejadian DB yang ada di Yogyakarta semakin menurun. Dan kerjasama ini juga sangat bermanfaat bagi Vastebotten Country Council yaitu

peran serta tenaga kesehatan, masyarakat, petugas, dan bahkan pimpinan Pemerintah Kota Yogyakarta menjadi poin pembelajaran tersendiri bagaimana sebuah situasi penyakit diatasi di Indonesia, pihak Swedia juga mendapat pembelajaran tentang bagaimana menghadapi tantangan yang akan datang meskipun demam berdarah belum ada di Swedia saat ini namun penyakit-penyakit dampak perubahan iklim sudah mulai meningkat, manfaat yang paling dirasakan adalah dengan bekerja sama dengan berbagai sumber daya manusia dengan berbagai latar belakang namun dalam satu agenda dengan tujuan yang sama.

Di dalam kerjasama antara kota Yogyakarta dengan Vasterbotten Swedia Yogyakarta menghasilkan manfaat dan kerjasama yang baik dan memberikan manfaat untuk ketiga Negara itu. Manfaatnya dalam bekerja sama antara kota Yogyakarta dengan pihak Vasterbotten dalam bidang kesehatan yaitu memiliki system untuk mengatasi kewaspadaan dini demam berdarah dengan dukungan Model Prediksi kejadian demam berdarah menggunakan data kelembapan, suhu dan curah hujan, meningkatkan kemampuan pemerintah kota Yogyakarta dalam mengatasi atau menjaga masyarakat nya agar tetap sehat. Kerjasama ini dilakukan oleh pihak pelaksananya dari Umea University, department of public health and clinical medicine.

Faktor yang mempengaruhi keberhasilan antara kota Yogyakarta dengan vasterbotten county council swedia dalam bentuk adanya kondisi untuk saling melengkapi antara kedua belah pihak. Melalui kerjasama yang dilakukan pemerintah yogyakarta dengan vasterbotten swedia ini dibahas dalam diskusi kerja sama antara Pemerintah Swedia, Universitas Gadjah Mada (UGM), dan

pemerintah kota yogyakarta memutuskan untuk bekerjasama dalam bidang kesehatan dalam penanganan atau pencegahan demam berdarah (DBD) karena di yogyakarta sendiri tingkat demam berdarahnya cukup tinggi. Swedia adalah negara yang memiliki derajat kesehatan cukup tinggi dan memiliki banyak teknologi dalam penanganan permasalahan kesehatan, dalam hal ini pemerintah Swedia menjalin hubungan dengan Yogyakarta merupakan untuk bertukar teknologi untuk saling membantu dan saling melengkapi dalam penanganan DB di Yogyakarta.

Disisi lain bahwa kerjasama kota Yogyakarta dengan vasterbotten county council lebih berhasil daripada kerjasama yang dilakukan oleh pemerintah kota Yogyakarta dengan Yangzhou Tiongkok. Kerjasama Pemerintah Kota Yogyakarta dengan Yangzhou Tiongkok difokuskan dalam bidang Pariwisata, Kebudayaan dan Ekonomi Kerakyatan atau UMKM. Dalam bidang pariwisata di Yogyakarta memiliki ciri khas tersendiri dibandingkan dengan daerah lainnya. Obyek wisata di Yogyakarta dibedakan menjadi tiga yaitu wisata belanja, sejarah maupun budaya. Dengan tiga model wisata ini, Yogyakarta tentu memiliki peluang yang besar untuk mengembangkan dan memperluas jaringan pariwisatanya baik secara domestic maupun internasional. Pihak Yangzhou juga memiliki pendapatan yang lebih difokuskan dari bidang pariwisata, kerjasama ini untuk saling bertukar pikiran dan ajang untuk mempromosikan pariwisata Yogyakarta di kancah internasional dan di Yangzhou Tiongkok. Manfaat nya bagi kedua daerah ini untuk meningkatkan pendapatan tempat-tempat wisata dan agen perjalanan wisata, meningkatkan taraf hidup pekerja seni dan budaya.

Selanjutnya kerjasama Yogyakarta dan Yangzhou dalam bidang kebudayaan yang bertujuan untuk saling mempertunjukkan kebudayaan satu sama lain, meningkatkan pengetahuan tentang keragaman kebudayaan dan menambah jumlah kunjungan wisatawan. Kerjasama ini sangat bermanfaat bagi kedua daerah dari pihak Kota Yogyakarta maupun Yangzhou Tiongkok seperti meningkatkan pengetahuan mengenai kebudayaan kedua kota, meningkatkan profesionalitas seniman dan menambah pendapatan Asli daerah.

Kerjasama dalam bidang Ekonomi Kerakyatan atau UMKM, program ini menjadi tolak ukur atau bermanfaat untuk meningkatkan taraf hidup pengrajin dan dunia usaha, memperoleh benefit dari perdagangan kedua kota dan menambah lapangan pekerjaan supaya kehidupan atau masyarakat yang ada di kota Yogyakarta maupun Yangzhou lebih produktif dalam mencari kebutuhan khalayak. Program UMKM ini seperti pertukaran data dan informasi mengenai UMKM, koperasi, industry kerajinan tangan, batik, jamu dan produk-produk tradisional lainnya, yang bertujuan untuk memperluas pasar yang potensial, mempertemukan dan memperkuat jaringan diantara pengrajin, produsen, pedagang dengan pasar dan konsumen di kota mitra khususnya di bidang perindustrian dan perdagangan.

Adapun saran bagi tindak lanjut yang akan datang adalah selalu berkomunikasi baik melalui dewan, pejabat antar Negara yang bekerjasama ini baik dari pihak Swedia dan pihak Yangzhou yang bekerjasama dengan kota Yogyakarta agar terciptanya kerjasama internasional yang solid, berkompeten dan sebagai ajang untuk bertukar pikiran dalam kerjasama ini dan harapan penulis

agar kerjasama ini terus berlanjut karena setiap negara maupun daerah pasti tidak bisa berdiri sendiri dan saling melengkapi kekurangan tersebut seperti teori yang sudah dipaparkan penulis dari Teori Kerjasama Internasional disebut bahwa setiap Negara itu tidak dapat berdiri sendiri untuk memenuhi kebutuhan atau kepentingannya tanpa menjalin kerjasama dengan pihak lain.